

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU KINERJA AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
NEGERI PADANG**

**I-MHERE**

**DRAFT SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata  
Satu (S1)*



**Oleh:**

**FEBY DEROLY**  
**73739/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **ABSTRAK**

**Feby Deroly (2006/73739) Faktor-Faktor Penentu Kinerja Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Pembimbing I : Dr. Hasdi Aimon, M.Si**

**II: Rino, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penentu kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian adalah eksploratif dimana data penelitian adalah data primer yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang tahun masuk 2005, 2006, 2007, dan 2008. Teknik penarikan sampel dengan *Teknik Proportional Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 269 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis faktor.

Hasil penelitian di dapat 4 faktor yang menjadi penentu kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu (1) faktor aktifitas pembelajaran dengan variabel waktu belajar, kegiatan belajar, dan kreatifitas. (2) faktor psikologis internal dengan variabel motivasi eksternal, kecerdasan, dan kedewasaan. (3) faktor lingkungan variabel lingkungan. (4) faktor cita-cita dengan variabel cita-cita.

## KATA PENGANTAR

i



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Penentu Kinerja Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**. Skripsi ini merupakan bagian dari penelitian I-MHERE yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Akademik dan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”** dengan ketua penelitian **Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si**. Skripsi ini juga disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun non materil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak **Dr. Hasdi Aimon, M.Si** selaku pembimbing I dan Bapak **Rino, S.Pd, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
  3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
  4. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
  5. Teristimewa buat Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
  6. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
- Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

Feby Deroly

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Kinerja Akademik .....	10
2. Faktor-faktor Kinerja .....	13
3. Teori Belajar .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	27
C. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30

2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
4. Instrumen Penelitian .....	32
5. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum.....	39
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rerata Indeks Prestasi Mahasiswa pada Semester Jan-Jul 2009 tahun masuk 2006-2008 dan semester Jul-Des 2009 tahun masuk 2006-2009 .....	5
Tabel 2.1 Tabel Jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi fakultas ekonomi UNP.....	31
Tabel 2.2 Sampel mahasiswa Pendidikan Ekonomi fakultas ekonomi UNP..	31
Tabel 2.3 Instrumen Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Responden Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Fisiologis .....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Cita-Cita .....	43
Tabel 4.4 Distibusi Frekuensi Faktor Bakat.....	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi .....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Kecerdasan .....	45
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Kedewasaan .....	46
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan .....	47
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Faktor Waktu Belajar .....	48
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Faktor Kegiatan Belajar.....	49
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Faktor Kreatifitas.....	52
Tabel 4.12 Independent Samples Test .....	58
Tabel 4.13 KMO and Bartlett's Test .....	61
Tabel 4.14 Anti-image Matrices .....	62
Tabel 4.15 Communalities .....	63
Tabel 4.16 Total Variance Explained.....	65
Tabel 4.17 Rotated Component Matrixa.....	65
Table 4.18 Identifikasi faktor-faktor penentu kinerja akademik di PSPE .....	68
Table 4.19 Variabel yang tidak termasuk dalam hasil analisis factor matrik....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standadized Residual.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	82
2. Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Angket I .....	88
3. Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Angket II.....	89
4. Lampiran 4 Analisis Reliabilitas dan Validitas .....	90
5. Lampiran 5 Data Hasil Pengisian Kuisisioner .....	100
6. Lampiran 6 Distribusi Frekuensi .....	113
7. Lampiran 7 Analisis Faktor .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan juga turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia baik dalam kemampuan spiritual, intelektual maupun profesional sehingga manusia tersebut mampu memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya.

Kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan. Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan di Negara manapun juga. Oleh karena itu, hampir semua negara di dunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain perbaikan terhadap system pengajaran yang menyangkut penyempurnaan kurikulum, melakukan kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi tenaga pendidik, penambahan sarana dan prasarana, penggunaan metode yang inovatif sampai

penyediaan media pengajaran serta usaha lain yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang merupakan komunitas hidup dinamik dalam perannya menumbuh dewasa kan kadar intelektual, emosional dan spiritual mahasiswanya, bergumul dengan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan, mengejar pengetahuan sebagai pengabdian bagi kemajuan masyarakat. Dalam posisi dan perannya ini lembaga pendidikan tinggi merupakan mercusuar kebajikan dan kemaslahatan. Lembaga pendidikan tinggi menjadi benteng kebenaran dan kejujuran ilmiah yang memancarkan potensi prestasinya kepada lingkungan masyarakat bahkan umat manusia. Tujuan perguruan tinggi pada umumnya hendak memelihara keseimbangan wacana kehidupan sistem kelembagaan masyarakat yang pada hakekatnya berarah ganda menuju kadar intelektual meningkat dan pendewasaan moral.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Padang (PSPE FE-UNP), sebagai salah satu lembaga yang dipercayai untuk melaksanakan program pendidikan, dituntut untuk dapat mewujudkan tujuan program pembangunan pendidikan tinggi dan tujuan-tujuan yang termaktup dalam program pendidikan tinggi nasional. Keinginan untuk mewujudkan proses dan capaian pendidikan yang lebih baik dituangkan melalui misi dan visi PSPE-FE-UNP yaitu: menyiapkan lulusannya yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dunia usaha (*stakeholders*) serta meningkatkan efesiensi dan

produktivitas pelaksanaan proses pembelajaran, menciptakan iklim akademik yang kondusif, serta menyediakan staf dengan kualifikasi dan kuantitas yang memadai, guna menghasilkan sarjana pendidikan yang berkemampuan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat, unggul, bermoral, dan memiliki etos kerja yang tinggi serta mandiri.

Pendidikan secara formal dilaksanakan melalui lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (PT). Indikator kualitas lembaga pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang dapat bekerja di dunia usaha dan di dunia industri, serta waktu yang relatif pendek untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mencapai tujuan tersebut Fakultas Ekonomi berupaya menciptakan lulusan dengan hasil belajar yang memungkinkan dan memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan visi Fakultas Ekonomi menghasilkan sarjana dan magister yang berkualitas dan memiliki daya saing sesuai dengan tuntunan otonomi daerah dan globalisasi.

Untuk mencapai visi dari Fakultas Ekonomi tersebut perlu adanya kerjasama dari semua aktivitas akademika. Tujuan visi Fakultas Ekonomi sangat dipengaruhi oleh kinerja akademik yang baik dari semua unsur-unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Kinerja akademik ini meliputi kinerja (Osborne dan Gaebler:1992,ch.5); *input*, *process*, *output*, *outcome*, dan *impact*. Kinerja *input* terdiri dari mahasiswa, kurikulum, dan fasilitas. Kinerja proses akademik melibatkan mahasiswa, dosen, staf pendukung, kurikulum, fasilitas, dan peluang. Kinerja *output* dapat

diukur melalui penyelesaian studi, penyelesaian skripsi (tugas akhir), kesiapan memasuki dunia kerja, penguasaan teori bidang ilmu, kompetensi keguruan dan penguasaan bahasa. Kinerja *outcome* dicirikan oleh kriteria kompetensi lulusan yang harus dikuasai dan dilaksanakan olehnya; kriteria ini melekat pada tujuan pembelajaran dari masing-masing program studi. Sedangkan kinerja *impact* dapat diukur, dilihat, atau digali dari komunitas, *stake holders*, maupun alumni, beberapa waktu setelah lulusan bekerja.

Pengukuran kinerja akademik merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Faktor kinerja akademik dapat diukur melalui proses belajar mengajar dengan melihat peranan tenaga pendidik di dalam kelas sebagai pengajar yaitu bagaimana pendidik menyampaikan materi didepan kelas dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran serta bagaimana pendidik berperan sebagai fasilitator. Selanjutnya bagaimana pendidik dapat mengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif sehingga keteladan mental pendidik atau pengajar sebagai suatu pribadi berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Faktor kinerja akademik yang melekat pada dosen adalah pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian serta kegiatan penunjang lainnya dalam bentuk seminar, pelatihan dan lain sebagainya. Oleh karena itu kinerja akademik dosen adalah akumulasi dari seluruh kegiatan akademik yang dilakukan dosen dalam tugas pokok yang diembannya tersebut.

Melihat pentingnya pengukuran kinerja akademik ini diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan agar dapat bersaing di pasar. Namun demikian, berdasarkan data yang diperoleh relatif masih banyak diantara lulusan PSPE yang belum memperoleh pekerjaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh relatif rendahnya kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh lulusan PSPE seperti IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan, hasil belajar mahasiswa PSPE masih belum menunjukkan perkembangan yang baik.

**Tabel 1.1 Rerata Indeks Prestasi Mahasiswa pada Semester Jan-Jul 2009 tahun masuk 2006-2008 dan semester Jul-Des 2009 tahun masuk 2006-2009**

No	IP Semester	Jan-Jun 09	%	Juli-Des 09	%	Selisih
1	3,01- 4,00	347	58.42	409	54.46	3.96
2	2,01-3,00	225	37.88	314	41.81	3.93
3	1,01-2,00	17	2.86	26	3.46	0.6
4	0,00-1,00	5	0.84	2	0.27	0.57
<b>Jumlah</b>		<b>594</b>	<b>100</b>	<b>751</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data olahan puskom, 2010.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa persentase rerata indeks prestasi mahasiswa untuk dua semester pada tahun 2009 untuk IP 3,01-4,00 dari semester Jan-Jun 2009 ke semester Jun-Des 2009 mengalami penurunan

sebesar 3,96%, dan pada IP 2,01-3,00 dari semester Jan-Jun 2009 ke semester Jun-Des 2009 mengalami peningkatan sebesar 3,39% begitu juga pada IP 1,01-2,00 naik sebesar 0,6% sedangkan pada IP 0,00-1,00 dari semester Jan-Jun 2009 ke semester Jul-Des 2009 persentasenya mengalami penurunan sebesar 0,57%. Hal ini berarti bahwa hampir sebahagian dari mahasiswa PSPE FE UNP dari Tahun masuk 2006-2009 IP-nya berada di bawah 3,00.

Bervariasinya Indeks prestasi yang dicapai mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat disebabkan oleh 3 faktor yaitu faktor kinerja input, faktor kinerja proses, dan faktor kinerja output. Penelitian ini lebih difokuskan pada kinerja *input* (Campbell,1990). Mahmudi, (2007) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja meliputi aktivitas penetapan serangkaian ukuran atau indikator kinerja yang memberikan informasi sehingga memungkinkan bagi unit kerja sektor publik untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan *output* dan *outcome* terhadap masyarakat. Sedangkan *input* adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan *output*. *Input* terdiri dari mahasiswa (dengan berbagai atribut yang melekat padanya), kurikulum, dan fasilitas (dosen, gedung, laboratorium, perpustakaan, dana).

Proses pembelajaran melibatkan mahasiswa, dosen, staf pendukung, kurikulum, fasilitas, dan peluang. *Input* dapat berupa bahan baku untuk proses, orang (tenaga, keahlian, ketrampilan), infrastruktur seperti gedung, peralatan dan teknologi. Selanjutnya Mahmudi,2007 dan Arikunto,S.,2004 mengemukakan bahwa pengukuran *input* adalah pengukuran sumberdaya yang dikonsumsi oleh suatu proses dalam rangka menghasilkan *out put*.



Pengukuran kinerja *input* dan proses akan menentukan *output* dimana semakin baik *input* dan di tunjang dengan proses yang baik di FE-UNP maka *output* yang dihasilkan akan semakin baik. Melihat kinerja *input* akademik dari mahasiswa PSPE FE UNP masih banyak kelemahan-kelemahan yang ditemui. Kelemahan ini dapat dilihat dari berbagai faktor diantaranya yang pertama adalah faktor fisiologis, faktor ini mencakup tentang keadaan fisik mahasiswa pola makan mahasiswa yang kurang teratur dan tidak sehat, yang kedua faktor cita-cita dimana faktor ini mahasiswa terlihat ragu ragu dengan pilihan untuk menjadi guru dan menganggap berkarier dipekerjaan lain lebih baik, yang ketiga faktor lingkungan, dilihat dari lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa itu sendiri yang kurang kondusif untuk kenyamanan belajar. Keempat, faktor waktu belajar. Terlihat dari sulitnya mahasiswa untuk membagi waktu dalam belajar. Kelima yaitunya faktor kreativitas, faktor ini terlihat dari mahasiswa yang takut apabila di jadikan sampel dalam pembelajaran dan takut dalam memberikan contoh ataupun pendapat dalam diskusi. Banyaknya kelemahan kelemahan yang terdapat pada kinerja *input* dapat digambarkan melalui rerata indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) mahasiswa PSPE FE UNP yang masih tergolong rendah.

Terkait dengan uraian-uraian yang telah penulis sampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Faktor-Faktor Penentu Kinerja Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya ditemukan kelemahan-kelemahan yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri diantaranya dari faktor fisiologi, faktor cita-cita, faktor lingkungan, faktor waktu belajar dan faktor kreatifitas.
2. Kecenderungan banyaknya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang memperoleh hasil belajar yang rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun karena keterbatasan dalam hal biaya, waktu, dan pengetahuan maka penulis mencoba membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada “faktor-faktor penentu kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor penentu kinerja akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti dalam rangka menambah Ilmu Pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kuliah pada PSPE-FE dan melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada UNP, serta menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis.
2. Bagi akademik, sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan pada umumnya di FE dan PSPE pada khususnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan dalam mengkaji maupun memperdalam kajian masalah yang sama untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Akademik**

Kinerja akademik berkenaan dengan seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan yang ditugaskan/diberikan padanya di bidang akademik. Penilaian kinerja adalah proses evaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standart dan kemudian dikomunikasikannya. (Simamora, 2004). Selanjutnya, Sastrohadiwiryono.S (2005) mengemukakan bahwa penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen/penyelia penilai untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja dengan uraian/deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun . Penilaian kinerja formal biasanya berlangsung dalam periode waktu tertentu sekali atau dua kali dalam setahun. Penilaian kinerja bisa didefinisikan sebagai prosedur apa yang meliputi 1) penetapan standar kinerja, 2) penilaian kinerja aktual karyawan dalam hubungan dengan standar-standar ini dan 3) memberi umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kinerja atau terus menerus bekerja lebih tinggi. (Pangabea,MS., 2004).

Pengukuran kinerja akademik (sektor publik) merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan

sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini penting untuk ditentukan apakah tujuan pengukuran untuk menilai hasil kinerja (*performance outcome*) ataupun menilai perilaku (*personality*). Oleh karena itu, suatu organisasi seharusnya membedakan antara *outcome* (hasil), perilaku (proses) dan alat pengukur kinerja yang tepat. Pengukuran kinerja paling tidak harus mencakup tiga variabel penting yang harus dipertimbangkan, yaitu: perilaku (proses), *output* (produk langsung suatu aktivitas/program) dan *outcome* (*value added* atau dampak aktivitas/program). Perilaku, hasil dan nilai tambah merupakan variabel yang tidak dapat dipisahkan dan saling tergantung satu dengan lainnya. (Mahmudi, 2007).

Selanjutnya, Mahmudi, (2007) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja meliputi aktivitas penetapan serangkaian ukuran atau indikator kinerja yang memberikan informasi sehingga memungkinkan bagi unit kerja sektor publik untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan *output* dan *outcome* terhadap masyarakat. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk membantu manajer unit kerja dalam memonitor dan memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik.

Obyek pengukuran kinerja:

a. Input

Input adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan out put. Input dapat berupa bahan baku untuk proses, orang (tenaga, keahlian, ketrampilan), infrastruktur seperti gedung, peralatan dan teknologi. Pengukuran input adalah pengukuran sumberdaya yang dikonsumsi oleh suatu proses dalam rangka menghasilkan out put. (Mahmudi, 2007 dan Arikunto, S.,2004)

b. Proses

Pengukuran evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses, antara lain sebagai berikut : (Arikunto,S.,2004)

- (1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
- (2) Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ?
- (3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal
- (4) Hambatan-hambatan apa yang dijumpai selama pelaksanaan program.

c. Output

Out put adalah hasil langsung dari suatu proses. Pengukuran evaluasi produk atau hasil diarahkan padahal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah/input. Pengukuran out put adalah pengukuran keluaran langsung suatu proses. Evaluasi

produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain : (Mahmudi, 2007 dan Arikunto,S.,2004)

- (1) Apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai
- (2) Pernyataan pernyataan yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan.
- (3) Dalam hal apa berbagai kebutuhan sudah dapat dipenuhi selama proses
- (4) Apakah dampak yang diperoleh dalam waktu relatif panjang dengan adanya program

Jadi, penelitian ini akan mencermati dan menganalisis kinerja akademik dari sisi input, proses dan output akademik baik mahasiswa dosen, staf, maupun kurikulum yang akan dipersepsikan oleh mahasiswa input yang sedang dalam proses pada program studi.

## **2. Faktor-faktor Kinerja Akademik Mahasiswa (Input)**

Komponen pembelajaran meliputi *input*, proses, *output*, *outcome*, dan *impact*. *Input* terdiri dari mahasiswa (dengan berbagai atribut yang melekat padanya), kurikulum, dan fasilitas (dosen, gedung, laboratorium, perpustakaan, dana). Dalam penelitian ini lebih di fokuskan kepada input yaitunya mahasiswa, jadi alat pengukuran kinerja akademik mahasiswa adalah hasil belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Sedangkan menurut Sudijono (2003:49) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan tingkah laku yang ditampilkan. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, di mana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun perubahan nilai atau sikap.

Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu: (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap (5) Keterampilan monitorik.

Jadi hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan suatu objek, menghubungkan beberapa konsep dan menghasilkan suatu pengertian dan pemecahan persoalan. Strategi koognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dan memecahkan persoalan hidupnya. Sikap adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berupa kecendrungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penelitian untuk objek tersebut dan keterampilan motorik



adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dan anggota badannya secara terpadu dan terorganisasi.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dalam Djafar (2001:83) membagi belajar dalam 3 ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif (kognitif domain), yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola pikir.
- c. Ranah Psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya akan terjadi perubahan yang merupakan hasil dari perbuatan dari belajar tersebut.

Untuk mengukur atau mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan suatu penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar siswa tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Mulyasa (2007:258) bahwa “penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking dan penilaian kelas”. Penilaian kelas ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Tes kemampuan dasar, dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi dilakukan pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontiniu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Penilaian bertujuan agar mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Menurut Sudjana (2000:22) bahwa “tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh

mana ketercapaian tujuan intruksional oleh siswa”. Selanjutnya Arikunto (2005:10) mengemukakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar antara lain:

1. Memberikan keberhasilan pengajaran sebagaimana berlangsungnya suatu proses pengajaran lalu menetapkan berhasil atau tidaknya pengajaran itu. Tujuan ini berkenaan dengan kepentingan siswa dalam hal menetapkan yang telah dicapainya dan apa yang belum dapat dicapai, apa kelemahannya dan bagaimana memperbaikinya.
2. Memberikan balikan (feed back) pada proses belajar mengajar. Tujuan ini lebih banyak manfaatnya bagi guru dalam usaha meningkatkan proses pengajaran, sekaligus dapat dijadikan patokan dalam menilai kemampuan dirinya.
3. Menetapkan tingkat penguasaan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mereka menerima pengajaran.
4. Menyimpulkan informasi-informasi untuk pengambilan keputusan pengajaran.

Faktor-faktor kinerja akademik dalam suatu program pendidikan dapat dilihat pada faktor-faktor berikut ini:

a. Proses Belajar Mengajar

Kinerja akademik terlihat dalam peran seorang tenaga pendidik sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi tenaga pendidik sebagai: a). demonstrator, b). manajer/pengelola kelas, c). mediator/fasilitator, d). evaluator

Proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi

dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov, 1978).

b. Administrasi

Kegiatan pengadministrasian sebagai seorang tenaga pendidik dapat berperan dalam bentuk: a). pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan, b). wakil masyarakat, c). ahli dalam bidang mata pelajaran, d). penegak disiplin, e). pelaksana administrasi pendidikan

c. Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi, pendidik harus berperan sebagai: a). petugas sosial, b). pelajar dan ilmuwan, c). orang tua, d). teladan, e). pengaman

Faktor keteladan mental pendidik atau pengajar sebagai suatu pribadi berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. (Bobbi DePorter : 2001). Selanjutnya, Peranan tenaga pendidik sebagai pribadi dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini tenaga pendidik dari alat-alat atau

teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

d. Sebagai Psikologis

Peran tenaga pendidik secara psikologis adalah: a). ahli psikologi pendidikan, b). relationship, c). catalytic/pembaharu, d). ahli psikologi perkembangan

e. Mediator dan Fasilitator

Tenaga pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Sebagai fasilitator tenaga pendidik hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

f. Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu

dilakukan, karena dengan penilaian tenaga pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Faktor kinerja Akademik dari sisi Pengelolaan program studi (panduan dikti), maka akan terlihat pada faktor-faktor berikut ini:

a. Sistem tata pamong

Sistem tata pamong pada tingkat program studi dan labor berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran masing-masing pihak. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang kuat melalui tegaknya aturan, etika dosen, etika mahasiswa, etika karyawan, serta ketaatan terhadap pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, dan laboratorium) yang telah ditetapkan. Sistem tata pamong (*input*, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) telah diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dilaksanakan hendaknya mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat. Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, serta mengkomunikasikan visi kedepan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi

secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visi program studi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam perguruan tinggi.

c. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan yang dilakukan pimpinan adalah melaksanakan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan dan memimpin serta pengendalian. Sistem pengelolaan dalam operasi internal dikaitkan rencana strategis disusun secara bersama-sama

d. Penjaminan Mutu

Mutu perguruan tinggi merupakan sebuah jaminan (garansi) yang diberikan kepada calon mahasiswa, sehingga calon mahasiswa akan mendapatkan kepastian prospek masa depan mereka melalui perguruan tinggi yang telah dipilih. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur mutu sebuah perguruan tinggi adalah kualifikasi pendidikan dosen, sarana dan prasarana belajar, jumlah karya ilmiah yang dihasilkan dosen, lulusan, peringkat dalam ranking perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, pelayanan yang diberikan, dan lain sebagainya. Seluruh indikator mutu ini dijadikan sebagai dasar oleh beberapa lembaga resmi dalam menentukan peringkat perguruan tinggi dalam berbagai kawasan

e. Umpan Balik

Kajian tentang proses pembelajaran diperoleh melalui umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Umpan balik dari dosen dapat diperoleh melalui pertemuan dosen dengan pengelola, rapat dosen dan rapat dosen Fakultas. Keluhan atau saran dari dosen disampaikan kepada pengelola secara lisan maupun tulisan. Umpan balik yang diberikan oleh dosen baik pada waktu rapat rutin maupun rapat evaluasi perkuliahan dicatat di dalam agenda rapat. Umpan balik dari mahasiswa diperoleh secara langsung melalui keluhan atau saran yang diberikan oleh mahasiswa kepada pengelola. Sedang secara tidak langsung umpan balik dari mahasiswa diperoleh melalui kuisioner evaluasi perkuliahan yang diisi oleh para mahasiswa pada tiap akhir semester. Umpan balik yang diperoleh dari kuisioner ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap dosen, pengampu mata kuliah, tingkat kepuasan dan harapan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah tersebut.

f. Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah berupa tindak lanjut dari umpan balik yang telah diterima dari stakeholders untuk kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa tindakan penting yaitu: 1) upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa, 2) upaya peningkatan mutu manajemen, 3) upaya untuk peningkatan mutu lulusan, 4) upaya untuk pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan, 5) upaya dan prestasi memperoleh dana hibah kompetitif



Faktor akademik dari sisi layanan terhadap mahasiswa akan terlihat dalam bentuk faktor-faktor berikut: a. seleksi, b. bimbingan belajar dan konseling, c. arahan terhadap bakat dan minat, d. pembinaan *softskill*, e. beasiswa, f. kesehatan, g. IPK

Faktor kinerja akademik yang melekat pada dosen adalah pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian serta kegiatan penunjang lainnya dalam bentuk seminar, pelatihan dan lain sebagainya. Oleh karena itu kinerja akademik dosen adalah akumulasi dari seluruh kegiatan akademik yang dilakukan dosen dalam tugas pokok yang diembannya tersebut.

### 3. Teori Belajar

Dalam keseharian kita sering mendengar kata belajar, bahkan tidak hanya kita dengar, akan tetapi kita telah melakukan aktifitas belajar mengajar secara rutin. Belajar merupakan merupakan kebutuhan tiap orang, karena setiap orang pasti mengalaminya. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kebiasaan, dan sikap manusia terbentuk dan dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Belajar menurut Sadiman (1996:23) diartikan sebagai '*perubahan*' yaitu usaha untuk mengubah tingkah laku individu. Seiring dengan pendapat di atas Morgan (1978) dalam Purwanto (1990:84) mendefinisikan belajar adalah "Setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".

Lebih lanjut Sadiman (1996:21) menjelaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi proses belajar mengajar, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, disadari maupun tidak disadari dan pada akhirnya akan memperoleh suatu hasil dari proses belajar itu sendiri.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada diri individu dapat disebut dengan kegiatan belajar oleh karena itu Willis (1990: 13) memberikan batasan tentang aktifitas yang disebut dengan belajar yaitu *Pertama*, yang menjadi perhatian utama dalam proses perubahan adalah perilaku individu (Organisme) yang merupakan perilaku verbal dari manusia, sebab dari tindakan menulis dan berbicara manusia, dapat ditentukan apakah perubahan itu telah terjadi atau belum. *Kedua*, perubahan perilaku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi indra, obat-obatan, dan kekuatan mekanis tidak dapat dianggap sebagai belajar. *Ketiga* perubahan perilaku yang tidak termasuk belajar adalah kematangan, perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan diri organisme-organisme secara fisiologis merupakan proses yang terjadi secara umum pada diri manusia bukan karena kematangan dari pada belajar.

Disamping konsep belajar terdapat istilah lain yang sering dipakai dalam aktifitas belajar yaitu pembelajaran dan pengajaran, konsep mengajar sebagai konsep awal mengalami pergeseran makna kearah konsep pembelajaran seiring dengan munculnya beberapa pertanyaan mendasar terhadap dua konsep mengajar *tranfer of knowledge and*

*imparting knowledge or skill* yaitu: 1) apakah mengajar sebagai proses menanamkan pengetahuan masih berlaku dalam abad ini?, 2) bagaimana seandainya guru tidak berhasil menanamkan pengetahuan kepada siswa dan apakah masih dianggap sebagai kegiatan mengajar? 3) apakah kriteria keberhasilan mengajar?. Derasnya aliran pertanyaan yang ditujukan pada dua konsep mengajar di atas akhirnya tidak terlayani dengan opini yang memuaskan, dalam arti dua konsep mengajar ini sudah dianggap tidak relevan lagi terutama mengajar sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan, setidaknya ada empat alasan utama yang menyebabkan tidak relevannya konsep mengajar yang ada yaitu: 1) siswa bukanlah orang dewasa dalam bentuk mini akan tetapi merupakan organisasi yang sedang berkembang yang membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkannya, 2) ledakan ilmu pengetahuan mengakibatkan kecenderungan setiap orang tidak mungkin dapat menguasai setiap cabang ilmu, 3) perkembangan teknologi memungkinkan orang dapat mendapatkan ilmu dimana dan kapan saja, 4) penemuan-penemuan baru dalam psikologi mengakibatkan munculnya pemahaman baru terhadap konsep perilaku manusia. Dengan adanya empat alasan ini maka konsep mengajar mengalami pergesaran atau perluasan ke arah pembelajaran (sanjaya,2008:212)

Kata pembelajaran yang merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang merupakan istilah yang banyak dipakai dalam pendidikan Amerika Serikat yang banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif wholistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain

itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala bentuk lewat berbagai macam media. Gagne (1992) menyatakan bahwa mengajar merupakan bagian dari *instruction* dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan oleh siswa dalam mempelajari sesuatu.

Beberapa karakteristik penting konsep pembelajaran yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada siswa (*student oriented*), 2) siswa sebagai subjek, 3) prosesnya dapat berlangsung dimana dan kapan saja, 4) pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan, 5) pembelajaran merupakan proses berpikir, 6) pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak, 7) pembelajaran berlangsung sepanjang hayat.

Seiring dengan konsep pembelajaran (*instruction*) yang semakin luas maka makna belajar itu juga semakin mengalami perkembangan, aktifitas belajar yang sebelumnya didominasi oleh konsep mengajar yang terbatas pada kegiatan menghafal, mencatat sudah mulai ditinggalkan dan bergeser pada aktifitas belajar yang diwarnai oleh konsep pembelajaran dalam bentuk aktifitas yang lebih bermakna.

Belajar menurut Hilgard (Sanjaya, 2008:229) adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar dalam artian kegiatan adalah sesuatu yang konkrit, namun belajar dalam artian proses adalah sesuatu yang abstrak karena berkaitan dengan proses perubahan itu, sehingga yang dapat dilihat adalah hasil dari proses perubahan itu. Namun tidak semua

proses perubahan dalam diri seseorang dapat dikatakan sebagai aktifitas belajar yang pengecualiannya pada: 1) perubahan perilaku karena pengaruh obat-obatan, 2) perubahan perilaku karena kematangan, 3) perubahan perilaku karena suatu penyakit, 4) perubahan perilaku karena pertumbuhan jasmani.

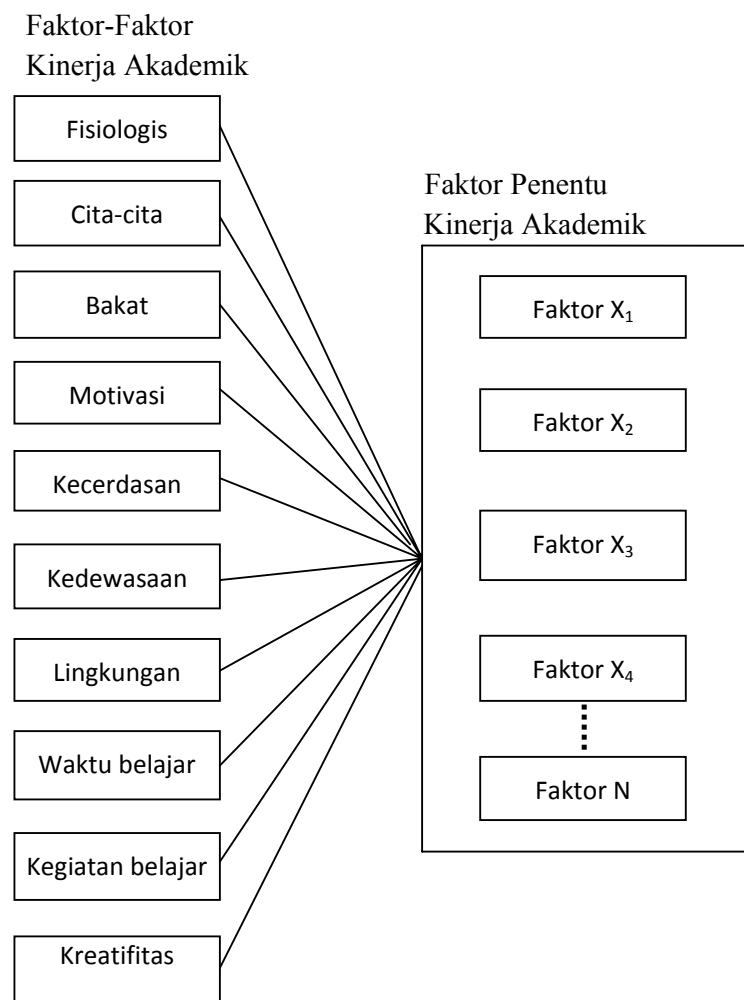
## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori di atas dapat diketahui bahwa kinerja akademik dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (PSPE FE UNP). Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2005 ;144) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal siswa. Dimana faktor internal merupakan semua aspek yang bersal dari dalam siswa (fisiologis dan psikologis), dan eksternal berasal dari luar diri siswa (lingkungan sosial dan nonsial). Sedangkan untuk mengukur kinerja input akademik mahasiswa dapat dilihat dari keadaan internal maupun eksternal siswa itu sendiri diantaranya: faktor fisiologis, faktor cita-cita, faktor bakat, faktor motivasi, faktor kecerdasan, faktor kedewasaan, faktor lingkungan, faktor waktu belajar, faktor kegiatan belajar, dan faktor kreativitas.

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, untuk menentukan kinerja input akademik dan pengaruh nya terhadap hasil belajar mahasiswa maka kita harus mengetahui faktor-faktor penentu kinerja akademik secara garis besar dianalisis faktor, agar faktor tersebut dapat di kelompok kan dan di prgunakan

untuk mereduksi data atau meringkas variabel yang banyak menjadi sedikit variabel. Ini bertujuan agar dapat memudahkan dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan kinerja akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.

Untuk mengarahkan penelitian ini maka perlu kerangka konseptual yang akan menjadi acuan pada penelitian ini. Kerangka konseptul tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka pernyataan hipotesis penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor penentu kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian analisis penelitian, maka dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang tentunya berkaitan dengan factor-faktor penentu kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Hasil dari analisis deskriptif ditemukan bahwa perolehan data hasil penelitian di lapangan pada variable fisiologis menunjukkan bahwa tingkat capaian responden cukup baik karena memperoleh hasil 77,25%, variable cita-cita didapati tingkat capaian respondennya cukup baik juga yang memperoleh hasil 77%, variable bakat memperoleh tingkat capaian responden yang baik dengan hasil 82,53%, motivasi memperoleh hasil 88,10% yang menandakan tingkat capaian respondennya adalah baik, variabel kecerdasan memperoleh hasil 81,41% yang tingkat capaian respondennya adalah baik juga, variable kedewasaan menunjukkan tingkat capaian respondennya baik karena memperoleh hasil 80,55%, variable lingkungan yang memperoleh hasil 69,48% yang menandakan tingkat capaian respondennya adalah cukup baik, variable waktu belajar memperoleh hasil 72,39% yang menandakan tingkat capaian respondennya



adalah cukup baik juga, variable kegiatan belajar menunjukkan tingkat capaian respondennya cukup baik yang memperoleh hasil 75,48%, dan yang terakhir variable kreatifitas memperoleh hasil 78% yang menandakan tingkat capaian respondennya adalah cukup baik.

2. Berdasarkan hasil analisis data terdapat 4 faktor yang menjadi penentu kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitunya factor pertama aktifitas pembelajaran, yang meliputi beberapa variabel diantaranya waktu belajar, kegiatan belajar dan kreatifitas, korelasi yang tertinggi terdapat pada variable kegiatan belajar. Factor kedua psikologis internal, yang mempunyai 3 variabel yaitunya motivasi, kecerdasan dan kedewasaan, korelasi yang tertinggi terdapat pada variabel kecerdasan. Factor yang ketiga adalah factor lingkungan yang hanya mempunyai satu variable didalamnya yaitu variable lingkungan itu sendiri. Dan yang terakhir factor cita-cita yang juga mempunyai satu variable didalamnya yaitu cita-cita. Dari keempat factor tersebut yang paling banyak memberikan sumbangan dalam menentukan kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah factor aktivitas pembelajaran, dan yang paling sedikit memberikan sumbangan dalam menentukan kinerja akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah factor cita-cita.

### **a. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya kajian teori dari para ahli yang menguatkan tentang kinerja akademik yang di tujukan pada mahasiswa.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian di atas, maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Pimpinan Fakultas**

- a. Hendaknya pimpinan fakultas dapat mengingatkan para staf administrasi agar dapat memberikan layanan dan memperhatikan (1) penanganan keluhan, dimana banyak mahasiswa menyatakan bahwa penanganan terhadap keluhan mahasiswa dinilai sedang oleh mahasiswa tidak terlalu baik dan tidak terlalu jelek (2), kemudahan untuk ditemui (3). kecepatan pelayanan surat, dimana banyak mahasiswa mengatakan bahwa kecepatan pelayanan surat dan kemudahan staf administrasi untuk ditemui berkategori sedang artinya tidak terlalu baik dan tidak terlalu jelek, (4) menyediakan ruang diskusi untuk mahasiswa, (b) fasilitas lokal yang representative

### **2. Program Studi Pendidikan Ekonomi**

- a. Hendaknya program studi pendidikan ekonomi memberikan saran terhadap mahasiswanya terkait pengelolaan waktu belajar secara efisien dan efektif dengan cara (1) membagi jadwal belajar, (2) memanfaatkan waktu luang, (3) belajar teratur di rumah.

- b. Hendakannya program studi pendidikan ekonomi memberikan saran terhadap mahasiswanya terkait kegiatan belajar yang dilakukan yaitu; (1) rajin membaca buku, (2) membuat kesimpulan materi, (3) membuat ringkasan materi untuk pertemuan berikutnya, (4) konsentrasi penuh dalam belajar.
  - c. Hendaknya program studi pendidikan ekonomi memberikan saran terhadap mahasiswanya agar menumbuhkembangkan kreatifitas selama proses pembelajaran yaitu: (1) menjawab pertanyaan dosen, (2) mencoba ide baru, (3) mencari buku dan referensi di perpustakaan, internet, (4) belajar sebelum kuliah, (5) senang membaca buku untuk mencari ide, (6) aktif dalam kuliah, (7) dapat menentukan cara belajar yang baik, (8) enggan berpendapat dalam kuliah, (9) menjawab pertanyaan dosen, (10) memikirkan aplikasi materi, (11) mengikuti seminar, (12) mengaplikasikan konsep dalam masyarakat
  - d. Hendaknya program studi pendidikan ekonomi dapat memberikan wadah yang lebih luas kepada mahasiswa untuk menumbuh kembangkan kreatifitas dan inovasinya
  - e. Hendaknya program studi pendidikan ekonomi dapat memberikan arahan, bimbingan kepada mahasiswa dalam upaya pematangan konsep diri menuju tahap pendewasaan.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
- a. Hendaknya mahasiswa PSPE berupaya untuk berada dalam lingkungan yang kondusif yang akan membantu dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman

- b. Hendaknya mahasiswa berupaya membagi waktu belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik
- c. Hendaknya mahasiswa dapat menumbuhkembangkan kreatifitas yang ada untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran di Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri C. (2005). "Belajar dan Pembelajaran". Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). "Strategi Belajar Mengajar". Rineka Cipta: Jakarta.
- Harmon SW, Hirumi A. A sistematic approach to the integration of interactive distance learning into education and training. J Educ Business 1996;71(5):267-71.
- Hasbullah. (2005). "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan". PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- M, Sardiman A. (2005). "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Makmun, Syamsudin Abin. 1999. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- PersadaTirtarahardja, Umar. 2000. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, M. N. (1996). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remadja Rosdakarya Offset
- Sadiman, A.M (1996). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta : Radja Grafindo Persada.
- Sanjaya,W. (2009). "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Sanjaya,W. (2008). "Kurikulum dan Pembelajaran", Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Sastrohadiwiry. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatam  
 \_\_\_\_\_ 2005. Administratif dan Operasional. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supranto, J.(2004). "Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi". Rineka Cipta: Jakarta.
- Pangabea,MS. 2004. Sumber Daya Manuia, Ghalia Indonesia, Jakarta.